

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA NAIK AYUN SUKU KUTAI DI TENGGARONG

TESIS

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Juriana Elida Septiawati
NIM. 1502521492**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Juriana Elida Septiawati
NIM	: 1502521492
Tempat/Tgl. Lahir	: Tanah Grogot, 20 September 1991
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul: **"Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Naik Ayun Suku Kutai di Tenggarong"** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 10 Desember 2018
Yang membuat pernyataan,
Tanda tangan



Juriana Elida Septiawati

PERSETUJUAN TESIS

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA NAIK AYUN SUKU KUTAI DI TENGGARONG

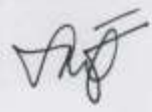
Yang dipersembahkan dan disusun oleh:
Juriana Elida Septiawati
1502521492

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I


Drs/H. Abdi Makmur, M. Ag., Ph. D
Tanggal, 10 Desember 2018

Pembimbing II


Dr. Saifuddin Ahmad Husin, MA
Tanggal, 10 Desember 2018

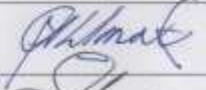
PENGESAHAN TESIS
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPACARA
NAIK AYUN SUKU KUTAI DI TENGGARONG

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

Juriana Elida Septiawati
1502521492

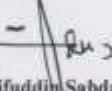
Telah Diajukan pada Dewan Penguji
Pada Hari: Senin, Tanggal 21 Januari 2019

Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Saifuddin Ahmad Husin, MA (Ketua)	1. 
2. Drs. H. Ahdi Makmur, M.Ag., Ph. D (Anggota)	2. 
3. Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA (Anggota)	3. 
4. Dr. Fahmi Riady, S. Th. I., M. Si (Anggota)	4. 



Mengetahui,
Direktur


Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag
NIP. 19580621 198603 1 001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat dan nikmat yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah keharibaan Baginda Nabi Muhammad SAW kepada keluarga dan sahabat beliau sampai akhir zaman.

Berkat rahmat dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Naik Ayun Suku Kutai di Tenggarong”**.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan, hal ini disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih terbatas, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Dengan segala kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini.

Penelitian dan penulisan tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA. Selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin.
2. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag. Selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah menerima tesis ini hingga menyetujuinya untuk dimunaqasyahkan.
3. Dr. Hj. Salamah, M. Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.
4. Drs. H. Ahdi Makmur, M. Ag., Ph. D selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. Saifuddin Ahmad Husin, MA selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang banyak kepada penulis.
6. Seluruh staf dan karyawan Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada peneliti selama studi.
7. Kepala Desa Kelurahan Mangkurawang beserta staf yang memberikan informasi dalam penggalan data tesis ini sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
8. Orang tua penulis, adik-adik tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan moril, materil, serta motivasi, dukungan, dan doa dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada semua teman serta sahabat mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, yang senantiasa

memberikan bantuan moril dan materil serta motivasi, dukungan dan doa dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Semua pihak yang turut berpartisipasi memberikan motivasi, bantuan dan saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Hanya ucapan terima kasih yang tak terhingga yang penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Semoga bantuan dan doanya kepada penulis dapat menjadi catatan amal kebaikan disisi Allah SWT.

Akhirnya, mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca pada umumnya, dan bagi peneliti baru yang meneliti lebih dalam lagi pada masalah yang serupa. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya dalam kehidupan kita. *Aamiin*.

Banjarmasin, 21 Pebruari 2019
Penulis

Juriana Elida Septiawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	13
E. Definisi Istilah	14
F. Penelitian Terdahulu	16
G. Sistematika Penulisan	20
 BAB II KERANGKA TEORITIS	 21
A. Nilai dan Pendidikan Islam	21
1. Pengertian Nilai	21
2. Pengertian Pendidikan Islam	23
3. Tujuan Pendidikan Islam	25
4. Nilai-nilai Pendidikan Islam	27
B. Identitas dan Budaya Kutai	41
a. Sejarah Suku Kutai	41
b. Masuknya Agama dan Budaya Islam di Kutai	47
c. Upacara (Ritual) Keagamaan dalam Budaya Kutai	59
C. Pendidikan Islam dalam Keluarga	63
 BAB III METODE PENELITIAN	 67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Lokasi Penelitian	68
C. Data dan Sumber Data	68
D. Teknik Pengumpulan Data	69
E. Analisis Data	71
F. Pengecekan Keabsahan Data	71
 BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	 73
A. Paparan Data	73
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	73

	2. Gambaran Upacara <i>Naik Ayun</i>	80
B.	Pembahasan	98
	1. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Upacara <i>Naik Ayun</i>	98
	2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan Anak	115
BAB V	PENUTUP	129
	A. Simpulan	129
	B. Saran-saran	133
DAFTAR PUSTAKA		134
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		145

DAFTAR TABEL

Tabel	4.1.	Data Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin	75
Tabel	4.2.	Data Jumlah Penduduk Menurut Komposisi Umur	75
Tabel	4.3.	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	76
Tabel	4.4.	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	76
Tabel	4.5.	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Penganut Agama	78
Tabel	4.6.	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Keturunan	78
Tabel	4.7.	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kerja	78
Tabel	4.8.	Jumlah Tempat Ibadah	79
Tabel	4.9.	Jumlah Sarana dan Parasarana Pendidikan	79
Tabel	4.10.	Perlengkapan Upacara	90
Tabel	4.11.	Analisis Upacara <i>Naik Ayun</i>	91

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan tesis ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	‘
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	‘
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Mad dan Diftong:

- | | | | | | |
|-------------------|---|-----|-------|---|----|
| 1. Fathah Panjang | : | Â/â | 4. أو | : | Aw |
| 2. Kasrah Panjang | : | Î/î | 5. أي | : | Ay |

3. Dhammah Panjang : Ū/û

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap
Misalnya; ربنا ditulis *rabbânâ*
2. Vokal panjang (*mad*);
Fathah (baris di atas) ditulis *â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î*, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis dengan *û*. Misalnya; القارة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
3. Kata sandang *alif+lam* (ال)
Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya; الكافرون ditulis *al-kâfîrun*. Sedangkan bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرجال ditulis *ar-rijâl*.
4. Ta' *marbûthah* (ة)
Bila terletak diakhir kalimat, ditulis *h*, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis *t*, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ*.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; وهو خير الرازيين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

ABSTRAK

Juriana Elida Septiawati; *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Naik Ayun Suku Kutai di Tenggarong*, di bawah bimbingan I: Drs. H. Ahdi Makmur, M. Ag., Ph. D dan II: Dr. Saifuddin Ahmad Husin, MA, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, (2019).

Kata Kunci: *Nilai-nilai, Pendidikan Islam, Upacara Naik Ayun, Suku Kutai.*

Nilai kehidupan yang terkandung dalam upacara *Naik Ayun* sangat penting dalam keluarga. Orangtua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga, seperti bimbingan, ajakan dan pemberian contoh. Keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang dari pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan dengan maksud untuk saling menyempurnakan. Penanaman nilai pendidikan Islam dalam hal ini sebaiknya disampaikan kepada anak pada awal pertumbuhan agar bisa benar-benar memahaminya dan kemudian berangsur-angsur diberi bimbingan sehingga akan dapat membuka makna nilai pendidikan Islam itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan berdasarkan hasil analisis data adalah pelaksanaan upacara *Naik Ayun*. Dalam adat Kutai, ada beberapa prosesi pelaksanaan yang berkaitan dengan upacara *Naik Ayun*, yaitu: *Pertama*, pihak keluarga menyiapkan upacara kelahiran sesuai syariat Islam dan mengundang tetangga, keluarga serta kerabat yang turut membantu pelaksanaan upacara serta mengundang orang biasanya mengisi acara. *Kedua*, pihak keluarga mempersiapkan pelengkap upacara yang nantinya akan digunakan. *Ketiga*, sebagai pembukaan acara diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Quran yang dibacakan oleh salah satu anggota grup Barjanzi Mangkurawang, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa serta memberikan ceramah agama oleh seorang ustad. Ustad yang ditunjuk adalah orang yang mentasmiyah serta pengisi acara keagamaan. *Keempat*, setelah pembacaan doa dimulailah acara pemberian nama atau tasmiyah oleh ustad dengan membacakan doa serta bacaan-bacaan dengan meletakkan tangan kanan di atas kepala bayi dengan mengatakan *astaghfirullah al-azim* tiga kali, *la haula wala quwwata illa billahi laa ilaha illa huwal hayyul qayyum wa atubu ilaihi* tiga kali. Kemudian, beliau membaca *basmalah* dan dilanjutkan dengan ucapan *Ya gulamah sammaytuki bima samakillahi rabbal 'alamin*: (nama bayi), kemudian beliau mengucapkan *Barakallahu laha wali walidaiha* yang diikuti oleh seluruh jamaah yang turut hadir. *Kelima*, setelah pemberian nama dan pembacaan doa, pemimpin acara

mempersilahkan semua jamaah berdiri sambil melantunkan ayat suci Al-Quran yang diiringi oleh Grup Barjanzi dan pada saat itu pihak keluarga mempersilahkan untuk acara potong rambut bayi, pihak keluarga mempersilahkan ustad untuk memulai. *Keenam*, setelah acara potong rambut bayi yang diiringi dengan doa-doa yang juga dipimpin oleh ustad yang ditunjuk untuk acara keagamaan, barulah bayi tersebut ditaruh di dalam ayunan secara bergantian dan acara tersebut dinamakan *naik ayun*. *Ketujuh*, sebagai penutup acara pihak keluarga menghamburkan beras kuning dan permen sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih. Pelengkap upacara yang digunakan dalam acara yaitu: kelapa muda kuning yang fungsinya untuk rambut bayi yang dipotong kemudian dimasukkan ke dalam kelapa supaya yang ada di badan jadi satu. Kelengkapan lainnya adalah gunting dan air tepung tawar (berupa air putih dicampur dengan pupur putih). Fungsinya agar anak jauh dari bahaya, taat dengan orang tua dan sayang dengan orang tua. Biasanya air tepung tawar ini dipercikkan di kepala bayi, pundak kanan dan kiri bayi. Selain dari itu, dalam upacara juga disediakan ketan yang di atasnya ditaruh telur ayam rebus fungsinya untuk pengeras/benteng supaya terhindar dari bahaya, apam merah maknanya sebagai simbol cinta kepada Allah, Rasul serta wali. Uang logam yang dimasukkan ke dalam gelas yang ada airnya, lalu diusapkan ke mata bayi supaya matanya jelas. Pendidikan agama seharusnya ditanamkan dalam lingkungan keluarga yang meliputi nilai keimanan (akidah islamiyah), akhlak (akhlakul karimah), ibadah dan sosial. Jadi, penanaman nilai akidah bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari dimana orangtua membiasakan melakukan sesuai syariat Islam seperti memulai setiap aktivitas dengan membaca *basmalah*, mengajak anak mengimani Allah beserta ciptaannya. Begitu juga dengan penanaman nilai akhlak seperti menjaga hubungan dengan Allah dan manusia, menghormati orang yang lebih tua sehingga para orangtua selalu menanamkan contoh akhlak yang baik dengan harapan agar anaknya bisa belajar bertanggung jawab terhadap akhlaknya. Nilai ibadah yang bisa diterapkan adalah memberikan contoh serta mengajak anak melakukan ibadah bersama, dengan begitu anak akan menjadi biasa dalam melakukan ibadah tanpa dipaksa, serta nilai sosial yang bisa diajarkan adalah menjaga silaturahmi dengan sesama, memiliki jiwa tolong-menolong. Relevansinya dengan pendidikan Islam, maka pada hakekatnya adalah nilai-nilai pendidikan Islam akan terimplementasikan dalam keluarga bila memiliki iman yang kuat terhadap Allah, karena orang yang beriman tidak akan pernah merasa putus asa, takut, dan merasa cemas dikarenakan setiap kali perasaan itu datang maka iman akan mengembalikannya ke keadaan netral. Bila sudah memiliki pondasi yang kuat, maka nilai keimanan, akhlak, ibadah dan sosial akan mudah mengimplementasikan karena dalam keluarga yang memiliki konsep sikap akan keyakinan yang sangat berharga terhadap Allah beserta seluruh ciptaannya dan memiliki rasa takut bila tidak menjalankan sesuai syariat Islam.

ABSTRACT

Juriana Elida Septiawati; *Islamic Education Values in the Kutai Tribe Ride Ayun Ceremony in Tenggarong*, under the guidance of I: Drs. H. Ahdi Makmur, M. Ag., Ph. D and II: Dr. Saifuddin Ahmad Husin, MA, at the Postgraduate of UIN Antasari Banjarmasin, (2019).

Keywords: *Values, Islamic Education, Naik Ayun Ceremony, Kutai Tribe.*

The value of life contained in a ceremonial *Naik Ayun* is very important in the family. Parents particularly fathers as the head of the family with the help of its members must be able to prepare everything needed a family, such as guidance, solicitation and awarding examples. The family is a fellowship of life maintained by the affection of two types of human beings that was confirmed by the marriage with a view to mutually perfecting. Planting the Islamic educational value in this should be conveyed to the children at the beginning of growth in order to really understand it and then gradually be given guidance so that it will be able to unlock the meaning of educational value of Islam itself.

This study used a qualitative approach to the type of fieldwork (field research). Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data collected from these techniques is analyzed through the reduction of the data, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion.

The findings are based on the results of data analysis is *Naik Ayun* ceremony. In Kutai, there are some procession related to the implementation of the ceremonial *Naik Ayun*, namely: *first*, the family prepares the corresponding birth ceremony Islamic jurisprudence and invite neighbors, family and relatives who help the implementation of the ceremony and invite people typically fill out the event. *Second*, the family prepare a supplement to the ceremony that will be used. *Third*, as the opening of the show begins with the reading of the Al-Quran verses read by one of the members of the Group Barjanzi Mangkurawang, then continued with the reading of a prayer and gave a talk religion by an ustad. Ustad appointed is the one who mentasmiah as well as the religious event. *Fourth*, after the reading of the prayers begins naming event or tasmiah by ustad by reciting the prayers and readings by putting his right hand on the head of a baby by saying *astaghfirullah al-azim* thrice *la haula wala quwwata illa billahi laa ilaha illa huwal hayyul qayyum wa atubu ilaihi* three times. Later, he read the basmalah and continued with the speech *Ya gulamah sammaytuki bima samakillahi Ya rabbal ' alamin:* (baby), then he uttered the *Barakallahu laha wali walidaiha* followed by all pilgrims who attended. *Fifth*, after naming and the reading of the prayers, the leader of the event invite all pilgrims stand while chanting Al-Quran which accompanied by

the Barjanzi Group and at that time the family welcome to the baby's hair cut, the family allowed ustad to start. *Sixth*, after the show the baby's hair cut, with prayers that also led by ustad designated for religious events, it wasn't until the baby is placed in the swing alternately and the event is called *Naik Ayun*. *Seventh*, as the closing event of the family dispersed yellow rice and sweets as a token of gratitude and thanks. Complement the ceremonies used in the show are: young coconut yellow function to cut the baby's hair and then inserted into the Palm so that the existing body. The other is the completeness of the scissors and the fresh flour water (in the form of white water mixed with white powder). Its function is to let children away from danger, obedience to parents and dear to parents. Usually this fresh flour sprinkled water on the baby's head, right shoulder and left the baby. Apart from that, in a ceremony also provided sticky rice which is placed a boiled chicken egg functionality for speaker/fortress in order to avoid danger, apam red meaning as a symbol of love to Allah, the Rasul and the guardian. Coins that are inserted into the existing water glasses, and then diusapkan to the eyes of the baby so that his eyes were clear. Religious education should be inculcated in the family environment that includes the value of the faith (akidah islamiyah), morals (akhlakul karimah), worship and social. So, the cultivation of the values of the creed can be seen in daily life where parents get used to go according the Islamic jurisprudence such as starting any activity by reading *basmalah*, invited by Allah with his creation. So also with the cultivation of the moral values such as keeping in touch with God and men, respect older people so parents always instilled good moral examples with the hope that his son could learn responsible their ways. The value of worship that could be applied is giving an example and invites the children worship together, so the child will be okay in the conduct of worship without being forced, as well as social values can be taught is to maintain relationship with fellow, has the soul of help. Relevance to the Islamic education, then in fact is the values of the Islamic education will be implemented in the family when you have a strong faith to Allah, because believers will never feel despair, fear, and feeling anxious because every time that feeling comes then faith will return it to a neutral State. When you already have a strong foundation, then the values of the faith, morals, worship and social will be easy to implement because it is within the family that owns the concept of attitude will be a very valuable confidence towards Allah and all creation and has fear when not running according the Islamic jurisprudence.